

## BAB I

### LATAR BELAKANG

Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik agar menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri dan sebagai anggota masyarakat dalam lingkungan alam sekitar dimana individu itu berada (Purba & Yusnadi, 2017). Menurut UU No. 20 tahun 2003; Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang” Pendidikan diselenggarakan berdasarkan rencana yang matang, jelas, lengkap, menyeluruh berdasarkan pemikiran rasional objektif. Pendidikan tidak diselenggarakan tak sengaja, atau bersifat seenaknya. Salah satu tuntutan dan tantangan yang dihadapi dunia pendidikan pada saat ini dan ke depan adalah pendidikan hendaknya mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang utuh, yaitu kompetensi sikap, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan yang terintegrasi (Hamalik, 2014).

Sementara dalam kenyataannya, masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah lemahnya proses pembelajaran dan rendahnya mutu pendidikan. Dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berfikir. Secara umum guru fisika cenderung menggunakan metode ceramah. Pembelajaran yang kurang melibatkan siswa secara aktif menyebabkan kurang seimbangnya kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa (Masyhuri dkk, 2017). Fakta dilapangan menunjukkan bahwa di Indonesia hasil pembelajaran sains khususnya fisika masih sangat rendah.

Berdasarkan hasil penelitian *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) dengan Programme for International Student Assessment (PISA) 2012, yaitu studi yang memfokuskan pada prestasi literasi, matematika dan sains menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat 64 dari 65 negara partisipan. Hasil tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurang optimalnya pembelajaran di sekolah seperti penggunaan model pembelajaran kurang tepat atau kebiasaan pembelajaran yang masih menitik

beratkan pada guru bukan pada aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran sangat kurang (Romadhoni, dkk, 2017). Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal dewasa ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini tampak dari rerata hasil belajar peserta didik yang senantiasa masih sangat memprihatinkan (Trianto, 2014).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMAN 1 Bandar Khalifah dengan memberi angket kepada siswa. Dari hasil angket yang disebar kepada 30 orang siswa, dapat disimpulkan data bahwa 45% siswa mengatakan fisika biasa saja dalam arti tidak terlalu menarik. Saat guru di wawancara lebih lanjut diketahui bahwa kegiatan pembelajaran disekolah tersebut masih bersifat konvensional dan aktivitas siswa masih rendah. Pembelajaran Konvensional ini adalah proses pembelajaran yang berlangsung secara satu arah (*teacher centered*) bukan *student centered* dimana guru dominan menggunakan metode ceramah. Dan tentang hasil belajar siswa, beliau menyatakan hasil belajar siswa masih rendah, dimana nilai rata-rata hasil ujian fisika kelas XI belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dimana nilai KKM disekolah tersebut adalah 70.

Hal ini tidak sesuai dalam lampiran Permendikbud No. 22 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Kemendikbud, 2016). Dalam pembelajaran fisika suasana dan kondisi tersebut sangat diperlukan, karena banyak yang menganggap bahwa fisika itu pelajaran yang sulit dan membosankan. Untuk menciptakan kondisi dan suasana tersebut pada saat pembelajaran fisika, maka guru harus memberikan inovasi dalam proses pembelajaran (Budiharti & Devi, 2016). Contoh inovasi dalam pembelajaran adalah dengan menggunakan Media Pembelajaran. Salah satu Media Pembelajaran yang digunakan dewasa ini adalah *Macromedia Flash*.

*Macromedia Flash* dibuat oleh perusahaan *software macromedia* untuk keperluan membuat suatu aplikasi *web* yang interaktif dan menarik. *Macromedia*

*Flash* sering digunakan untuk membuat animasi dan untuk keperluan lain seperti membuat game dan tutorial. Aplikasi *Macromedia Flash* adalah aplikasi yang dapat menampilkan *teks*, gambar, *animasi*, dan *audio* secara bersama maka sangat mungkin apabila *Macromedia Flash* digunakan sebagai sarana pengembangan media pembelajaran (Ira Novita Sari,dkk. 2013). Sebagai salah satu inovasi dan sarana pengembangan media pembelajaran, Macromedia Flash didampingi oleh beragam model-model Pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada materi Elastisitas adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa. Pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat memacu semangat peserta didik dan menumbuhkan rasa tanggung jawab kepada timnya (Subrata,2016). Dengan saling bekerja sama dalam kelompok belajar, diharapkan siswa dapat menemukan dan menerapkan sendiri ide-idenya sehingga dapat memahami konsep Fisika dengan baik (Ismasari, Izatul, dkk, 2017).

Dari permasalahan yang telah dijelaskan diatas , maka upaya yang bisa dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih aktif yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD disertai dengan *Macromedia Flash* sebagai salah satu media pembelajaran merupakan model pembelajaran dimana siswa dibagi dalam tim belajar yang berbeda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya (Darmaningrat,dkk ; 2018). Tujuannya adalah untuk menerapkan kelas utuh yang berfokus pada konsep atau keterampilan dalam kehidupan sehari-hari, dan fungsi *Macromedia Flash* dalam penelitian ini adalah mengefisienkan waktu sehingga pembelajaran lebih baik, menarik perhatian siswa dan juga siswa lebih mudah menguasai konsep Elastisitas (Togik Hidayat ; 2013). Selain itu, penulis akan memberikan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa lebih mudah mengerjakannya, dan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pengalokasian waktu seefisien mungkin sehingga diharapkan hasil belajar siswa akan lebih baik.

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD sudah pernah diteliti sebelumnya oleh Sihombing (2008), mahasiswa jurusan pendidikan fisika Universitas Negeri Medan. Peneliti tersebut menyimpulkan bahwa melalui model pembelajaran ini hasil belajar fisika meningkat dimana untuk kelas eksperimen dengan skor rata-rata *pre-test* 48,0 kemudian diterapkan model STAD dengan skor rata-rata *post-test* 69,88 namun penelitian ini memiliki kelemahan dalam pengalokasian waktu yang kurang efisien sehingga kegiatan belajar dan hasil belajar yang diperoleh masih kurang baik. Sejalan dengan itu, Elisa dan Amin Fauzi juga meneliti model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis LKS terstruktur. Hasil belajar siswa meningkat dari rata-rata *pre-test* 66,62 menjadi rata-rata *post-test* 81,09. Kelemahan dari penelitian ini adalah manajemen waktu. Perlu diperhatikan keefektivan dan keefisienan pada saat menjalankan materi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Menggunakan Macromedia Flash terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Elastisitas Kelas XI Semester I di SMA Negeri I Bandar Khalipah T.P 2019/2020.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang masalah yang diuraikan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran Fisika
2. Kurangnya keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar
3. Pembelajaran masih bersifat konvensional
4. Kurangnya kerjasama yang baik antara murid yang pandai dan yang kurang pandai dalam mata pelajaran fisika
5. Siswa menganggap fisika rumit dan berbelit-belit
6. Guru belum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* di SMAN I Bandar Khalipah.

### 1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMAN I Bandar Khalipah T.P 2019/2020
2. Model pembelajaran yang diberikan kepada siswa dibatasi oleh model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) menggunakan *macromedia flash* dikelas eksperimen dan model konvensional dikelas kontrol.
3. Hasil belajar siswa dibatasi pada hasil belajar siswa pada materi Elastisitas pada kelas XI SMAN I Bandar Khalipah

### 1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar fisika dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada materi pokok Elastisitas kelas XI SMAN 1 Bandar Khalipah ?
2. Bagaimana hasil belajar fisika yang didapatkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok Elastisitas kelas XI SMAN 1 Bandar Khalipah ?
3. Apakah ada pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Elastisitas kelas XI SMAN 1 Bandar Khalipah ?

### 1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang didapatkan dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) pada materi Elastisitas kelas XI SMAN 1 Bandar Khalipah ?.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang didapatkan dengan menggunakan model pembelajaran Konvensional pada materi Elastisitas kelas XI SMAN 1 Bandar Khalipah ?

3. Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Elastisitas kelas XI SMAN I Bandar Khalipah.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Sehubungan dengan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yakni :

1. Sebagai bahan masukan bagi pimpinan sekolah terutama bagi guru tentang penggunaan model Kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).
2. Sebagai salah satu alternatif untuk memaksimalkan pembelajaran fisika khususnya pada materi Elastisitas.
3. Untuk mahasiswa sebagai calon guru fisika diharapkan dapat memilih metode alternatif untuk mengajarkan materi pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa.
4. Sebagai bahan pemikiran dan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yang relevan dalam pendidikan nonformal, formal maupun informal.

### 1.7 Defenisi Operasional

1. Model pembelajaran Kooperatif tipe STAD adalah salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi siswa yang maksimal.
2. *Macromedia flash* merupakan program animasi yang berisi software untuk membuat animasi sederhana
3. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.